

PENGARUH PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DI MASYARAKAT

Dimas Istiqo Anggoro¹, Mutiara Simanungkalit², Hangelika Oktavia Butar-Butar³, Brema Pardamean Gultom⁴, Nadya Jollin Wahyudi⁵, Syairal Fahmy⁶

Abstrak: Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran krusial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, eksistensinya menghadapi tantangan dengan meningkatnya penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak media sosial terhadap Bahasa Indonesia di masyarakat. Metode studi pustaka digunakan untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi penggunaan dan pemahaman Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif seperti peningkatan kosakata dan kemampuan berkomunikasi, namun juga dampak negatif seperti munculnya bahasa gaul dan penurunan pemahaman bahasa baku. Dengan menggunakan teori behaviorisme, penelitian ini memperlihatkan kompleksitas peran media sosial dalam membentuk dan memengaruhi bahasa masyarakat. Kesimpulannya, penting untuk memperhatikan dan mengelola dampak media sosial dengan bijak guna memastikan kelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia di era digital saat ini.

Kata kunci: Media Sosial, Bahasa Indonesia, Masyarakat.

Abstract: Indonesian as the national language has a crucial role in the lives of Indonesian people. However, its existence faces challenges with the increasing use of social media. This research aims to explore the impact of social media on Indonesian in society. The literature study method is used to understand how social media affects the use and understanding of Indonesian. The results show that social media has positive impacts such as increased vocabulary and communication skills, but also negative impacts such as the emergence of slang and decreased understanding of standard language. Using behaviorism theory, this study shows the complexity of the role of social media in shaping and influencing people's language. In conclusion, it is important to pay attention and manage the impact of social media wisely to ensure the preservation and development of Indonesian in the current digital era

Keywords: Social Media, Indonesian Language, Society.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang merupakan bahasa asli kita warga negara Indonesia, dan melestarikan bahasa Indonesia merupakan tanggung jawab kita sebagai warga negara Indonesia yang baik (Indah Sari & Septiani, 2023). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, memiliki peran penting dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat (Supriadin, 2016)

Namun, di era digital saat ini Bahasa Indonesia mengalami penurunan eksistensinya. Salah satu penyebab menurunnya eksistensi Bahasa Indonesia adalah maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat Indonesia.

Media sosial adalah platform-platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain secara online. Menurut Ilmi & Najicha (2022) media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan khalayak luas. Contoh platform media sosial adalah Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, YouTube, dan banyak lagi.

Menurut data yang dipublikasikan baru-baru ini oleh sebuah perusahaan kreatif yang bergerak dalam bidang sosial asal Inggris, We Are Social, pada Januari 2022 terdapat 204,7 juta penduduk sebagai pengguna internet di Indonesia. Pada waktu yang sama, terdapat 191,4 juta penduduk Indonesia yang telah menggunakan media sosial dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Jika dipresentasikan, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 68,9% dari total penduduk di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, lebih dari setengah populasi Indonesia sudah familiar dengan media sosial.

Penggunaan media sosial membawa pengaruh besar terhadap cara berkomunikasi masyarakat. Dimana penggunaan bahasa di media sosial sering kali tidak memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar. Hal ini dikhawatirkan dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia masyarakat, terutama generasi muda. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak media sosial terhadap bahasa Indonesia di dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian Menurut Zed (2008) pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian studi Pustaka yang dilakukan oleh peneliti ditemukan:

A. Teori Behaviorisme

Penelitian ini menggunakan teori behaviorisme. Teori behaviorisme merupakan teori yang membahas terkait perubahan perilaku peserta didik yang menjadi sebagai akibat dari dampak sebuah Pengalaman (Fauziah et al., 2024). Penggunaan teori ini dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak media sosial terhadap bahasa indonesia yang dengan mengamati perilaku mereka dalam menggunakan media sosial.

B. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang digunakan oleh masyarakat yang dimana mudah diakses dan mempermudah komunikasi antar masyarakat dunia (Teddi et al., 2022).

Menurut (Pahlevi, 2021) ciri- ciri media sosial adalah:

1. Bersifat umum. Pesan atau informasi yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, tetapi untuk banyak orang. Informasi tersebut tidak hanya bisa dikonsumsi untuk satu wilayah atau daerah saja, tetapi bersifat global yang bisa diakses oleh semua orang di berbagai daerah di dunia.
2. Bersifat bebas. Informasi atau pesan yang disampaikan adalah bebas, tanpa perlu melalui suatu Gatekeeper.
3. Bersifat cepat (fast). Sebuah media sosial dalam menyajikan pesan atau informasi cenderung lebih cepat dibandingkan media lainnya.
4. Interaktif. Si penyampai informasi dan si penerima informasi dapat saling

berkomunikasi secara interaktif.

Sedangkan, menurut (Sa'adah & Indriyani, 2021) ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu gatekeeper dan tidak ada gerbang penghambat
3. Isi disampaikan secara online dan langsung
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna
5. Media sosial menjadikan penggunaannya sebagai creator dan actor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (group).

Menurut (Kadarudin, 2020) ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut:

1. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet
2. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
3. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Jadi, dapat diketahui bahwa ciri-ciri media sosial adalah bersifat umum, bersifat bebas, bersifat cepat dan interaktif.

C. Dampak Positif Media Sosial Terhadap Kemampuan Bahasa Indonesia di Masyarakat

Menurut teori behaviorisme, perilaku manusia dibentuk oleh stimulus dan respons. Dalam konteks media sosial, stimulus berupa konten yang disajikan di platform media sosial, sedangkan respons berupa perilaku pengguna dalam berinteraksi dengan konten tersebut.

Menurut (Makhmudah, 2019) dampak positif media sosial adalah :

1. Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital sekarang ini.
2. Remaja dapat memperluas jaringan pertemanan
3. Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online
4. Situs jejaring sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.
5. Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital sekarang ini
6. Memperluas jaringan pertemanan
7. Menambah wawasan tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang Pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain
8. Dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang Pendidikan

Sedangkan, dampak positif media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia adalah:

1. Meningkatkan kosakata:

Pengguna media sosial terpapar berbagai kosakata baru melalui konten yang mereka baca, tonton, dan dengarkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kosakata mereka, terutama kosakata yang terkait dengan tren terkini dan budaya populer. Hal ini sejalan dengan pendapat (Safira, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik yang dapat

memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan baik dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bahasa Indonesia seperti ejaan maupun kosa kata baru.

2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi

Media sosial menjadi ruang belajar dan berlatih berkomunikasi bagi penggunanya. Mereka dapat bertukar pesan, berdiskusi, dan mengikuti percakapan dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang.

Interaksi aktif ini meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, menyusun kalimat, dan memahami bahasa nonverbal. Semakin sering berinteraksi, pengguna semakin terbiasa dengan komunikasi publik, sehingga rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri di depan orang lain pun meningkat (Daud et al., 2021).

Media sosial juga memungkinkan pengguna untuk memperluas jaringan pertemanan. Mereka dapat terhubung dengan orang-orang dari berbagai daerah dan komunitas, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari beragam latar belakang budaya dan bahasa (Daud et al., 2021).

Hal ini mendorong pengguna untuk beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya dan tradisi yang berbeda.

3. Memajukan Dunia Pendidikan

Dengan adanya media sosial perkembangan di dunia pendidikan juga semakin maju. Dimana dampaknya yaitu masyarakat yang tinggal di pelosok atau desa-desa terpencil juga dapat menikmati internet.

Oleh karena itu, informasi yang mereka dapatkan saat ini tidak bergantung pada narasumber buku saja. Melalui internet, masyarakat mendapat tambahan pengetahuan dan wawasan yang baru dengan sangat mudah dan cepat. Pemerataan pendidikan pun sekarang menjadi hal yang tidak mustahil lagi mengingat teknologi komunikasi sekarang dapat dirasakan manfaatnya bahkan di tempat terpencil (Daud et al., 2021).

D. Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Bahasa Indonesia

Sedangkan dampak negatif media sosial menurut (Makhmudah, 2019) adalah:

1. Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata.
2. Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri
3. Tidak ada aturan ejaan dan tata Bahasa di situs jejaring sosial yang dapat membuat seseorang sulit membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata
4. Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan
5. Berkurangnya waktu belajar
6. Mengganggu Kesehatan
7. Menjadi mudah malas
8. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila
9. Banyak terjadi kriminalitas
10. Menghamburkan uang

Sedangkan dampak negatif terhadap bahasa Indonesia yaitu:

1. Munculnya Bahasa Gaul

Dengan maraknya bahasa gaul di masyarakat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia. Dengan kemajuan teknologi terkadang warga Indonesia menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Apalagi generasi muda yang lebih sering menggunakan bahasa gaul dan jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Safira, 2023). Terlalu banyak menggunakan bahasa gaul dapat membahayakan kapabilitas berbahasa Indonesia, lebih-lebih dalam hal kosa kata dan tata bahasa baik (Febriyanto et al., 2023)

2. Penurunan Kemampuan Memahami Bahasa Baku

Dengan maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat mempengaruhi masyarakat kurang memahami bahasa baku (Yuyun Yuliana, 2022)

KESIMPULAN

Penggunaan teori behaviorisme dalam mengkaji dampak media sosial terhadap bahasa Indonesia memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku pengguna dipengaruhi oleh stimulus dari konten media sosial dan respons yang mereka berikan. Dampak positif dari media sosial terhadap kemampuan bahasa Indonesia meliputi peningkatan kosakata, kemampuan berkomunikasi, dan perkembangan dunia pendidikan. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti munculnya bahasa gaul dan penurunan kemampuan memahami bahasa baku. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang kompleks dalam memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia di masyarakat, dan penting untuk terus memperhatikan dan mengelola dampaknya dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Fauziyah, N. R., S. A. M. M., Zeininda, R., & S. M. N. (2024). Analisis Tinjauan Teori Behavioristik Pemikiran E. Thorndike dan Relasinya Pada Mahasiswa Semester 3. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 96–106.
- Febriyanto, R. D., Sholikhah, S. D. R., Apriliya, Y., Ramadhana, E., & Nurhayati, En. (2023). Dampak Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Prodi Agribisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 5800–5807.
- Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 135–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v2i4.593>
- Indah Sari, N., & Septiani, E. (2023). Pengenalan Bahasa Indonesia Pada Anak Remaja Dalam Era Globalisasi di Zaman Milenial. *Jurnal Bangun Abdimas*, 2(1), 151–154. <https://doi.org/10.56854/ba.v2i1.187>
- Kadarudin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum* Dr. Kadarudin (H. Ibda (ed.); 1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (1st ed.). Guepedia.
- Pahlevi, N. A. (2021). *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa Terhadap Hakim* (1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Sa’adah, L., & Indriyani, S. (2021). Penerapan Customer Relationship Management Pada CV. Zam-Zam (1st ed.). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54–62.

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1329>

Supriadin. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 150–161.

Teddi, A., Arif, E., & Asmawi. (2022). Hubungan Karakteristik Masyarakat Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Kampanye Protokol Kesehatan 5M di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2263–2269.

Yuyun Yuliana. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39–48. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.75>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Yayasan Pustakan Obor Indonesia.